




Research Article

## Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas Viii Di Smpn 6 Karawang Barat

Laelatul Nur Hudiah<sup>1</sup>, Iwan Hermawan<sup>2</sup>, Nur Aini Farida<sup>3</sup>

1. Universitas Singaperbangsa Karawang  
E-mail: [laelatulnurhudiah@gmail.com](mailto:laelatulnurhudiah@gmail.com) 
2. Universitas Singaperbangsa Karawang  
E-mail: [iwan.hermawan@fair.unsirka.ac.ird](mailto:iwan.hermawan@fair.unsirka.ac.ird)
3. Universitas Singaperbangsa Karawang  
E-mail: [nfarida@fair.unsirka.ac.ird](mailto:nfarida@fair.unsirka.ac.ird)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2025  
Accepted : June 12, 2025

Revised : May 27, 2025  
Available online : July 14, 2025

**How to Cite:** Laelatul Nur Hudiah, Iwan Hermawan and Nur Aini Farida (2025) "The Influence of the Habit of Reading Asmaul Husana on the Formation of Religious Character of Grade VIII Students at Smpn 6 West Karawang", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 450-461. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1538.

**The Influence of the Habit of Reading Asmaul Husana on the Formation of Religious Character of Grade VIII Students at Smpn 6 West Karawang**

**Abstract.** Humans are the most special creatures that God created. One thing that differentiates humans from other creatures is that they can think and make decisions using their minds. The way a person acts can be learned through education and habituation. Education has a very important meaning for human life. Education is more directed at developing character, attitude, personality, morals, or more towards affect. Teaching character education is important for students to achieve their educational goals. This research aims to find out whether there is an influence of the habit of reading Asmaul Husna on the formation of the religious character of class VIII students at SMPN 6 West Karawang. The method used is ex-post facto, that is, the researcher does not provide treatment to the variables studied. The population was all students at SMPN 6 West Karawang, totaling 1,308 students, while the sample in this study was taken from classes VIII D, VIII E, totaling 79 students. The data collection technique used is using questionnaires and documentation. As a result of the habit of reading Asmaul Husna for class VIII students at SMPN 6 West Karawang, there were 11 students (14%) in the low category, then there were 55 students (70%) in the medium category, and there were 13 students (16%) in the in the high category. So it can be understood that the habit of reading Asmaul Husna for class VIII students at SMPN 6 West Karawang is in the medium category. Forming the Religious Character of class VIII students at SMPN 6 West Karawang, there are 7 students (9%) in the low category, then there are 67 students (85%) in the serdang category, and there are 5 students (6%) in the low category. high, meaning that the formation of class VIII religious character at SMPN 6 West Karawang is in the medium category. From the results of the constants and coefficients of the simple linear regression equation, the regression equation is obtained  $\hat{Y} = 15.619 + 0.526 X$ . The significance value is 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), this means that  $H_0$  is rejected. Thus, "The habit of reading Asmaul Husna has a positive effect on the formation of religious character at SMPN 6 West Karawang".

**Keywords:** Habit of Reading Asmaul Husna, Religious Character.

**Abstrak.** Manusia adalah makhluk paling istimewa yang Allah ciptakan. Satu hal yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah mereka dapat berpikir dan mengambil keputusan dengan menggunakan akalunya. Cara seseorang bertindak dapat dipelajari melalui pendidikan dan pembiasaan. Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan lebih diarahkan pada pengembangan budi pekerti, sikap, kepribadian, akhlak, atau lebih ke arah afektif. Mengajarkan pendidikan karakter penting bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan karakter religius peserta didik kelas VIII di SMPN 6 Karawang barat. Metode yang digunakan adalah menggunakan ex- post facto yakni peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Populasinya seluruh peserta didik di SMPN 6 Karawang Barat yang berjumlah 1.308 peserta didik sedangkan sampel dalam penelitian ini di ambil dari kelas VIII D, VIII E berjumlah 79 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Hasilnya pembiasaan Membaca Asmaul Husna peserta didik kelas VIII di SMPN 6 Karawang Barat terdapat 11 peserta didik (14%) berada pada kategori rendah, kemudian terdapat 55 peserta didik (70%) pada kategori sedang, dan terdapat 13 peserta didik (16%) berada pada kategori tinggi. Sehingga bisa dipahami bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna bagi peserta didik kelas VIII di SMPN 6 Karawang Barat ada dalam kategori sedang. Pembentukan Karakter Religius peserta didik kelas VIII di SMPN 6 Karawang Barat terdapat 7 peserta didik (9%) berada pada kategori rendah, kemudian terdapat 67 peserta didik (85%) pada kategori serdang, dan terdapat 5 peserta didik (6%) berada pada kategori tinggi, artinya pembentukan karakter religius kelas VIII di SMPN 6 Karawang Barat berada pada kategori sedang. Dari hasil konstanta dan koefisien persamaan regresi linear sederhana, persamaan regresinya diperoleh  $\hat{Y} = 15.619 + 0.526 X$ . dari hasil analisis diperoleh thitung 4.935 dan nilai signifikansi 0.000. Nilai signifikansi 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna berpengaruh positif Terhadap Pembentukan Karakter Religius di SMPN 6 Karawang Barat".

**Kata Kunci :** Pembiasaan Membaca Asmaul Husna, Karakter Religius.

## **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk paling istimewa yang Allah ciptakan. Satu hal yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah mereka dapat berpikir dan mengambil keputusan dengan menggunakan akalnyanya. Cara seseorang bertindak dapat dipelajari melalui pendidikan dan pembiasaan. Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia dilahirkan ke dunia tanpa pengetahuan, sehingga membutuhkan pendidikan. Potensi manusia dikembangkan melalui pendidikan, dan manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk dari hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukannya. Pendidikan lebih diarahkan pada pengembangan budi pekerti, sikap, kepribadian, akhlak, atau lebih ke arah afektif (Ahsanulhaq, 2019). Mengajarkan pendidikan karakter penting bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya. Tanpa adanya pendidikan karakter guru hanya mampu mendidik peserta didik menjadi pintar, namun pintar saja tidak cukup. Peserta didik juga perlu mempunyai karakter yang baik.

Ratna Megawangi berpendapat bahwa pendidikan karakter harus ditanamkan pada anak usia dini karena anak-anak pada masa keemasan tumbuh dan berkembang secara cepat, yang merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Ratna Megawangi mengatakan bahwa ada sembilan pilar karakter yang penting untuk anak usia dini, yang termasuk: 1. Cinta kepada Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; 2. Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; 3. Kejujuran, amanah, dan diplomasi; 4. Hormat dan santun; 5. Dermawan, suka menolong, gotong royong, dan bekerja sama; 6. Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras; 7. Kepemimpinan dan keadilan; 8. Baik dan rendah hati; 9. Toleransi, cinta damai, dan persatuan. Ratna Megawangi adalah pendiri Indonesia Heritage Foundation (IHF), IHF merupakan sebuah yayasan yang berdiri pada tahun 2000 yang bergerak dalam pengembangan pendidikan holistik berbasis karakter. Ratna Megawangi berkomitmen untuk menanamkan karakter mulia sejak usia dini, dan dia menyampaikan dan menerapkan karakter tersebut melalui kasih sayang dan hadiah. Ratna Megawangi meluncurkan inisiatif baru untuk pendidikan karakter melalui Indonesia Heritage Foundation, yang menggunakan strategi berbasis pilar karakter dan mengajarkan anak-anak untuk “mengetahui, mencintai, menginginkan, dan mempraktikkan kebajikan” (Megawangi, 2004)

Pendidikan dasar merupakan fondasi dari semua jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia bermoral, menjadi warga negara yang dapat memenuhi tanggung jawabnya. Dalam dunia pendidikan yang sebenarnya, tujuan akhir dari proses pembelajaran bukan sekedar perolehan pengetahuan, tetapi juga pengembangan kepribadian atau karakter yang positif. Pendidikan karakter religius berperan penting untuk menghindari tindakan atau perilaku yang dipandang negatif dan bertentangan dengan ajaran Islam.

Sesuai dengan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Bab I Pasal 1, penguatan pendidikan karakter adalah upaya pendidikan yang ditugaskan oleh institusi pendidikan untuk meningkatkan karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Ini dilakukan dengan kerja sama dan pelibatan antara institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional

Revolusi Mental (GNRM). Dalam Perpres tersebut disebutkan bahwa untuk membangun bangsa yang berkebudayaan, nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan penghargaan terhadap prestasi harus ditingkatkan melalui pendidikan karakter. komunikatif, tenang, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sangat penting untuk menghadapi perubahan dan perkembangan dunia saat ini yang begitu cepat sehingga sulit membedakan mana yang baik dan buruk, terutama informasi digital.

Pendidikan adalah salah satu cara untuk membentuk kepribadian karena kepribadian tidak dapat dibentuk secara instan. Untuk mengatasi masalah pendidikan saat ini, lembaga pendidikan formal seperti sekolah menengah pertama telah mengambil tindakan alternatif dan solusi. Salah satu yang dilakukan SMPN 6 Karawang Barat adalah membaca Asmaul Husna setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Tujuan dari upaya ini adalah untuk membantu peserta didik dalam membentuk karakter religius.

Pembiasaan adalah salah satu teknik pengajaran yang sangat penting, terutama untuk anak-anak. Mereka terbiasa dengan sikap, tindakan, kemampuan, dan keterampilan tertentu karena ketidakmampuan mereka untuk membedakan mana yang benar dan salah. Anak-anak harus dibiasakan dengan hal-hal yang positif. Setelah itu, mereka akan menjadi kebiasaan, dan orang tua atau pendidik akan lebih mudah menekan anak-anak untuk bersikap sopan atau baik. Proses pembentukan kecenderungan reaksi sebagai respons terhadap rangsangan yang berulang – ulang akan menghasilkan perkembangan pada anak. Nama-nama Asmaul Husna yang memiliki arti sangat baik diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap peserta didik. Diharapkan dengan adanya pembiasaan tersebut peserta didik memiliki kepribadian yang religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bertindak dan juga bersosialisasi dengan temannya mencerminkan sifat-sifat yang terdapat dalam Asmaul Husna seperti salah satu contohnya sifat Asmaul Husna Ar-Rahman yang memiliki arti Maha Penyayang, Allah saja Maha Penyayang terhadap hamba-Nya maka kita sebagai manusia harus penyayang terhadap sesama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap salah satu guru di sana, bahwa di SMPN 6 Karawang Barat diadakan kegiatan di setiap paginya sebelum pembelajaran dimulai yaitu kegiatan keagamaan seperti pembacaan Asmaul Husna yang dilakukan bersama dengan seluruh peserta didik di pimpin oleh salah satu osis yang bertugas. kegiatan tersebut guna untuk menanamkan nilai islami yang diharapkan mampu mempengaruhi kepribadian religius terhadap siswanya.

Anak SMP merupakan anak – anak yang berada dalam rentan waktu 12 sampai 16 tahun. Mereka masih banyak membutuhkan perhatian dan bimbingan yang ekstra agar tidak terjerumus ke dalam hal – hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Secara umum kenakalan remaja perilakunya banyak ditunjukkan oleh remaja atau pelajar merupakan kejadian yang sangat memprihatinkan, perilaku remaja yang gemar menyontek, kebiasaan bullying di sekolah, dan tawuran antar sekolah. Dengan isu-isu seperti pornografi, seks bebas, dan perilaku menyimpang lainnya yang terjadi di Masyarakat. Sistem pendidikan menjadi pemicu untuk pengembangan karakter,

oleh karena itu pendidikan diharapkan mampu meningkatkan dan membentuk karakter bangsa (Nurbaiti et al., 2020).

Di zaman sekarang ini banyak peserta didik yang mengalami kemerosotan karakter religius salah satunya yaitu di SMPN 6 Karawang Barat karena adanya perkembangan zaman yang semakin canggih. Dapat dilihat dari moral atau akhlak generasi muda yang kurang baik. Lembaga Pendidikan di SMPN 6 Karawang Barat ini berusaha agar tujuan Pendidikan yang diinginkan dapat tercapai. Namun, usaha yang dilakukan belum tercapai secara maksimal karena masih ada peserta didik yang belum memiliki karakter religius seperti peserta didik melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, membolos, datang terlambat dan kedisiplinan yang kurang. Hal tersebut muncul karena mulai hilangnya karakter religius. Untuk mengatasi masalah tersebut Lembaga Pendidikan di SMPN 6 Karawang Barat berupaya untuk menerapkan pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Maka hal itu menjadi motivasi tersendiri supaya peserta didik mampu membenahi sikap serta tingkah laku peserta didik yang bukan lain hal tersebut merupakan proses pembinaan menjadi peserta didik yang berkarakter religius.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto* yakni peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) telah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian pengaruh atau diprediksikan jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu dengan variabel terikat (Sugiyono, 2017). Penelitian *ex-post facto* melibatkan perlakuan yang diterapkan sebelum peneliti melakukannya. Ini menyiratkan bahwa perlakuan itu tidak berada dalam kendali peneliti. *Ex-post facto* hanya mengungkapkan gejala yang sudah terjadi. Populasir dalam penelitian ini seluruh peserta didik SMPN 6 Karawang Barat dengan jumlah 1.308 peserta didik. Peneliti mengambil sampel kelas VIII D dan VIII E dengan jumlah 79 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan), yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu observasi, kuesioner, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif Pembiasaan Membaca Asmaul Husna**

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif pembiasaan membaca Asmaul Husna di SMPN 6 Karawang Barat dengan jumlah sampel 79, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang telah diisi oleh peserta didik, yang kemudian diberi skor oleh peneliti pada masing – masing item sehingga diperoleh data serbagai hasil penelitian pada tabel 1

**Tabel 1 . Analisis Deskriptif Pembiasaan membaca Asmaul Husna**

Descriptives						
		Statistic	Std. Error			
Pembiasaan Membaca Asmaul Husna	<b>Mean</b>		<b>27.329</b>	0.54666		22.47 Rendah
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	26.2408			32.19 Tinggi
		Upper Bound	28.4174			
	5% Trimmed Mean		27.1702			
	Median		26			
	Variance		23.608			
	<b>Std. Deviation</b>		<b>4.858</b>			
	Minimum		18			
	Maximum		40			
	Range		22			
	Interquartile Range		6			
	Skewness		0.529	0.271		
	Kurtosis		-0.032	0.535		

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai ranger hasil angket pembiasaan membaca asmaul husna sebesar 22, nilai maksimum adalah nilai hasil angket pembiasaan membaca asmaul husna yaitu 40. Serdangkan nilai minimum yaitu nilai terendah pembiasaan membaca asmaul husna sebesar 18.

Rata - rata (mean) merupakan ukuran pusat data paling sering digunakan, dalam hal ini rata - rata yang diperoleh sebesar 27.329 selain itu diperoleh juga standar deviasi yaitu merupakan suatu ukuran yang menggambarkan Tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 4.858 serta variance senilai 23.608.

Selanjutnya untuk melihat bagaimana pembiasaan membaca asmaul husna, maka peneliti membuatnya dalam tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus kategori sebagai berikut:

**Tabel 2. Kategorisasi Pembiasaan membaca Asmaul Husna**

Tabel Kategorisasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna (X)				
Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X \leq (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 22,47$	11	14%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	$22,47 \leq X \leq 32,19$	55	70%	Sedang

$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$32,19 \leq X$	13	16%	Tinggi
<b>Jumlah</b>		79	100%	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data pembiasaan membaca asmaul husna yang tercantum dalam tabel di atas, dengan memperhatikan 79 Siswa, maka diperoleh data siswa yakni pada interval 22,47 terdapat 11 orang (14%) berada pada kategori rendah, kemudian pada interval 22,47-32,19 terdapat 55 orang (70%) pada kategori sedang, kemudian interval 32,19 terdapat 13 orang (16%) berada pada kategori tinggi. Sehingga bisa dipahami bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna bagi peserta didik kelas VIII di SMPN 6 Karawang Barat ada dalam kategori sedang.

### Analisis Deskriptif Pembentukan Karakter Religius

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif Pembentukan karakter religius di SMPN 6 Karawang Barat dengan jumlah sampel 79, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang telah diisi oleh siswa sendiri, yang kemudian diberi skor oleh peneliti pada masing – masing item sehingga diperoleh data serbagai hasil penelitian pada tabel 3

**Tabel 3. Analisis Deskriptif Pembentukan Karakter Religius**

Pembentukan Karakter Religius	<b>Mean</b>	<b>30,000</b>	<b>0.58683</b>		<b>24.79</b>	<b>Rendah</b>	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	28.8317			35.22	Tinggi
		Upper Bound	31.1683				
	5% Trimmed Mean	30.4015					
	Median	31					
	Variance	27.205					
	<b>Std. Deviation</b>	<b>5.215</b>					
	Minimum	15					
	Maximum	39					
	Range	24					
	Interquartile Range	4					
	Skewness	-1.693	0.271				
	Kurtosis	3.184	0.535				

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai ranger hasil angket pembentukan karakter religius serbersar 24, nilai maksimum adalah nilai hasil angket pembentukan karakter religius yaitu 39. Sedangkan nilai minimum yaitu nilai terendah pembiasaan membaca asmaul husna sebesar 15.

Rata – rata (mean) merupakan ukuran pusat data paling sering digunakan, dalam hal ini rata – rata yang diperoleh sebesar 30.000 selain itu diperoleh juga standar deviasi yaitu merupakan suatu ukuran yang menggambarkan Tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 5.215 serta variance senilai 27.205.

Selanjutnya untuk melihat bagaimana kategorisasi pembentuk karakter religius, maka peneliti membuatnya dalam tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus kategori sebagai berikut:

**Tabel 4. Kategorisasi Pembentukan Karakter Religius**

Tabel Kategorisasi Pembentukan Karakter Religius (Y)				
Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X \leq (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 24,79$	7	9%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	$24,79 \leq X \leq 35,22$	67	85%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$35,22 \leq X$	5	6%	Tinggi
<b>Jumlah</b>		79	100%	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data pembentukan karakter religius yang tercantum dalam tabel diatas, dengan memperhatikan 79 Siswa, maka diperoleh data siswa yakni pada interval 24,79 terdapat 7 orang (9%) berada pada kategori rendah, kemudian pada interval 24,79-35,22 terdapat 67 orang (85%) pada kategori sedang, kemudian interval 35,22 terdapat 5 orang (6%) berada pada kategori tinggi, artinya pembentukan karakter religius kelas VIII di SMPN 6 Karawang Barat berada pada kategori sedang.

#### Uji Normlitas dan Linearitas Variabel X terhadap Y

Pada bagian ini dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yakni ada tidaknya pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna terhadap Pembentuk Karakter Religius di SMPN 6 Karawang Barat. Pengolahan data X (Pembiasaan Membaca Asmaul Husna) dengan Y (Pembentukan Karakter religius) untuk melihat besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y tersebut. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis statistik Prasyarat. Hal ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku pada sampel.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	79

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000000
	Std. Deviation	3.09241874
Most Extreme Differences	Absolute	0.061
	Positive	0.043
	Negative	-0.061
Test Statistic		0.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, diperoleh nilai sebesar 0,200. Sehingga dinyatakan berdistribusi normal karena nilai 0,200 > 0,05 .

Analisis dilanjutkan dengan uji linieritas, uji linieritas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang linear, adapun hasil uji linearitas Pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan karakter religius sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Lienaritas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan karakter religius* Pembiasaan membaca Asmaul Husna	Between Groups	(Combined )	1664.500	58	28.698	1.255	0.294
		Linearity	499.731	1	499.731	21.846	0.000
		Deviation from Linearity	1164.769	57	20.435	0.893	0.643
	Within Groups		457.500	20	22.875		
	Total		2122.000	78			

Berdasarkan data hasil uji linearitas pada output anova table diatas, diketahui bahwa nilai sig. dervation from linerarity sebesar 0.643. Maka dapat disimpulkan nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variable X dengan Y linear karena nilai sig. 0.643 > 0.05.

### Analisis Regresi Linear Sederhana X terhadap Y

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembiasaan membaca Asmaul husna terhadap pembentukan karakter religius peserta didik yaitu menggunakan analisis regresi aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , berikut ini hasil analisis dengan menggunakan SPSS. adapun hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Coefficients<sup>a</sup>

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	Model (Constant)	15.619	2.959		5.278	0.000
	X	0.526	0.107	0.490	4.935	0.000
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan tabel 7 dari hasil output SPSS di atas, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi  $\hat{Y} = 15.619 + 0.526 X$ . dari hasil analisis diperoleh thitung = 4.935 dan sig =  $0.000/2 = 0 < 0.05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, “Pembiasaan Membaca Asmaul Husna berpengaruh positif Terhadap Pembentukan Karakter Religius di SMPN 6 Karawang Barat”.

Tabel 8. ANOVA<sup>b</sup>

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	509,905	1	509,905	24,355	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1612,095	77	20,936		
	Total	2122,000	78			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X						

Tabel uji signifikasi di atas, digunakan untuk menemukan taraf signifikasi dari regresi. Berdasarkan output di atas, didapati F hitung dengan nilai sebesar 24,355 serta sig berskor 0,000 ( $< 0,05$ ), ini menandakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, yang bermakna pembiasaan membaca Asmaul Husna(X) mampu memberi pengaruh yang signifikansi pada pembentukan karakter religius (Y).

## Uji Hipotesis Dalam Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 9. Model Summary

Model Summary					
	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	1	,490 <sup>a</sup>	0.240	0.230	4.576
a. Predictors: (Constant), X					

Nilai R merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel di atas nilai korelasi antara variabel pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap variabel pembentukan karakter religius yakni berskor 0,490. Melalui tabel di atas juga diperoleh Nilai R Square atau koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square adalah 0,240 yang bermakna besar pengaruh variabel pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap variabel pembentukan karakter religius adalah sebesar 24% dan sebagiannya lagi yaitu 76% terpengaruhi dari variabel lainnya yang tidak dikaji.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan karakter religius peserta didik kelas VIII di SMPN 6 Karawang Barat, maka dapat disimpulkan:

Pembiasaan Membaca Asmaul Husna peserta didik kelas VIII di SMPN 6 Karawang Barat terdapat 11 peserta didik (14%) berada pada kategori rendah kemudian terdapat 55 peserta didik (70%) pada kategori sedang, dan terdapat 13 peserta didik (16%) berada pada kategori tinggi. Sehingga bisa dipahami bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna bagi peserta didik kelas VIII di SMPN 6 Karawang Barat ada dalam kategori sedang.

Pembentukan Karakter Religius peserta didik kelas VIII di SMPN 6 Karawang Barat terdapat 7 peserta didik (9%) berada pada kategori rendah, kemudian terdapat 67 peserta didik (85%) pada kategori sedang, dan terdapat 5 peserta didik (6%) berada pada kategori tinggi, artinya pembentukan karakter religius kelas VIII di SMPN 6 Karawang Barat berada pada kategori sedang.

Dari hasil konstanta dan koefisien persamaan regresi linear sederhana, persamaan regresinya diperoleh  $\hat{Y} = 15.619 + 0.526 X$ . dari hasil analisis diperoleh thitung = 4.935 dan nilai signifikansi = 0.000. Nilai signifikansi < 0.05 (0,000 < 0,05), hal ini berarti Ho ditolak. Dengan demikian, "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna berpengaruh positif Terhadap Pembentukan Karakter Religius di SMPN 6 Karawang Barat".

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik*. Bandung: Alfabeta.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–65. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter : Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Pusaka Almaida.
- Darwis. (2020). *Teknik Penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.